

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mata pelajaran PKn dipandang sebagai mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam membentuk warga negara yang baik sesuai dengan falsafah bangsa dan konstitusi Negara RI. Dengan memperhatikan isi dan misi mata pelajaran kewarganegaraan yaitu membentuk warga Negara yang baik, selain mencakup dimensi pengetahuan, karakteristik mata pelajaran kewarganegaraan ditandai dengan pemberian penekanan pada dimensi sikap dan keterampilan kewarganegaraan yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila.

Oleh karenanya setiap warga negara perlu memahami dan menguasai pengetahuan yang lengkap tentang nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila yang lebih luas dari prinsip-prinsip politik, hukum, dan moral kewarganegaraan yang baik.

Setelah menguasai pengetahuan tentang kewarganegaraan, selanjutnya seorang warga negara diharapkan memiliki sikap atau karakter sebagai warga negara yang baik, dan memiliki keterampilan kewarganegaraan, dalam bentuk keterampilan berpartisipasi dalam kehidupan, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta keterampilan menentukan posisi diri, dan kecakapan hidup. Hal ini sesuai dengan yang di kemukakan oleh Sumarsono (2001:6) bahwa :

“Pendidikan kewarganegaraan adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh rasa tanggung jawab dari seorang warga negara dalam hubungan dengan negara, dan memecahkan berbagai masalah hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dengan menerapkan konsepsi falsafah bangsa, wawasan nusantara, dan ketahanan nasional. Sifat cerdas yang dimaksud tersebut tampak pada kemahiran, ketepatan dan keberhasilan bertindak, sedangkan sifat bertanggung jawab tampak pada kebenaran tindakan, ditilik dari nilai ilmu pengetahuan dan teknologi, etika maupun kepatuhan ajaran agama dan budaya.”

Selain itu, pelajaran PKn berupaya membekali siswa dengan berbagai kemampuan tentang cara bersosialisasi dan berinteraksi dengan baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Atas dasar pemikiran tersebut maka pendekatan pembelajaran pada mata pelajaran dikembangkan dan penekanan pada kegiatan belajar siswa aktif. Pembelajaran dengan model pembelajaran yang menarik akan memberikan pengaruh terhadap kegiatan belajar siswa, seperti tumbuhnya motivasi belajar. Motivasi disini diartikan sebagai daya penggerak yang mendorong siswa untuk belajar secara mandiri untuk mempelajari berbagai aspek yang terkait dengan masalah-masalah belajar. Contoh anak yang memiliki motivasi belajar seperti, tekun dan ulet menghadapi tugas, mandiri, dapat mempertahankan pendapat, teguh pendirian, bekerja sama dalam mencari dan memecahkan masalah, menunjukkan minat yang tinggi dan kuatnya kemauan untuk berbuat.

Siswa yang termotivasi dalam belajar cenderung menyukai pelajaran yang dipelajarinya sehingga ia akan mengupayakan kegiatan belajarnya semaksimal mungkin. Oleh karenanya penting bagi tenaga pengajar untuk memperhatikan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran PKn pada pokok bahasan

sistem pemerintahan pusat. Sebab tanpa adanya motivasi maka proses belajar mengajar tidak akan berlangsung secara efektif.

Pokok bahasan sistem pemerintahan pusat membutuhkan contoh berupa gambar dan penjelasan yang menarik dalam proses pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh dan benar-benar memahami serta mengetahui secara pasti tentang sistem pemerintahan pusat. Siswa tidak kesulitan lagi mengenal bagaimana Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR), Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Presiden, Mahkamah Agung (MA), Mahkamah Konstitusi (MK), Komisi Yudisial (KY), Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK). Dari berbagai pemerintahan pusat tersebut, peserta didik dapat mengetahui pengertian, tugas-tugas dan sistem dari pemerintahan tingkat pusat tersebut. Siswa diharapkan memiliki motivasi agar mampu memahami tentang sistem pemerintahan pusat dan mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ruslina Sinaga, guru kelas IV SD Negeri 104196 Hamparan Perak pada tanggal 15 September 2011, mengatakan bahwa banyak sekali permasalahan yang dihadapi guru tersebut dalam melaksanakan pembelajarannya. Salah satunya adalah rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn khususnya materi pokok bahasan sistem pemerintahan pusat. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang tidak tekun dan ulet menghadapi tugas, tidak menunjukkan minat yang tinggi, tidak mandiri, kurang mampu mempertahankan pendapatnya, tidak teguh pendirian, sulit bekerjasama dengan teman, tidak memiliki sikap kesadaran diri sendiri untuk belajar dan kurang memiliki sikap ingin tahu hasil yang diperolehnya.

Menurut siswa kelas IV SD Negeri 104196 Hamparan Perak T.A 2011/2012, mata pelajaran PKn adalah pelajaran yang membosankan karena siswa harus dapat menghafal dan mengingat materi yang disampaikan guru. Rendahnya motivasi siswa tentunya berdampak pada kegiatan belajarnya. Siswa yang memiliki motivasi belajar (ulet menghadapi tugas, menunjukkan keinginan belajar, mau mengeluarkan dan mempertahankan pendapat, memiliki kesadaran untuk belajar, mandiri, teguh pendirian, mampu bekerjasama dengan teman dan ingin mengetahui hasil yang diperolehnya) tentunya siswa tersebut dapat belajar secara mandiri tanpa harus diperintah.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 104196 Hamparan Perak pada tanggal 15 September 2011, peneliti melihat bahwa pembelajaran belum berlangsung secara optimal, khususnya pada mata pelajaran PKn. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya semangat siswa belajar (tidak memperhatikan guru dan bermain dengan hal yang lain) saat pembelajaran berlangsung, pembelajaran kurang aktif dalam memperhatikan penjelasan guru, berpendapat, bertanya, hanya guru yang aktif tidak terjadi umpan balik antara guru dan siswa, dan pembelajaran hanya berpusat pada guru dan buku pelajaran siswa.

Disaat proses pembelajaran berlangsung guru hanya memokuskan diri pada materi pelajaran yang ada pada buku paket siswa atau buku pegangan siswa yang disertai dengan metode ceramah dan kurang memberikan motivasi pada siswa saat proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan sedikit sekali melakukan aktivitas belajar yang berarti. Hal ini dilihat dari intensitas siswa yang memberikan pertanyaan yang masih rendah dan

sulitnya bagi siswa untuk mengerjakan soal-soal yang terdapat pada lembar kerja siswa.

Kurangnya keterampilan guru (memanfaatkan media, memanfaatkan alat dan sumber belajar, melaksanakan metode, model dan tehnik mengajar yang beragam), menjadi salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar siswa. Dalam praktek mengajar, guru jarang sekali menggunakan metode mengajar yang bervariasi. Metode mengajar yang sering dilaksanakan guru hanya menggunakan metode ceramah dan pemberian latihan-latihan mengerjakan soal sehingga kurang memunculkan motivasi siswa untuk belajar.

Selain itu, dalam proses belajar mengajar guru jarang menggunakan media pembelajaran. Padahal penggunaan media dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar karena media merupakan alat yang dapat dibutuhkan guru untuk memudahkan siswa untuk mengembangkan kemampuannya memecahkan masalah.

Melihat fakta di kelas IV SD Negeri 104196 Hamparan Perak yang lebih banyak siswanya tidak tekun dan ulet menghadapi tugas, tidak menunjukkan minat yang tinggi, tidak mandiri, tidak mampu mempertahankan pendapatnya, tidak teguh pendirian, sulit bekerjasama dengan teman, tidak memiliki sikap kesadaran diri sendiri untuk belajar dan kurang memiliki sikap ingin tahu hasil yang diperolehnya, dapat dikatakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode konvensional (ceramah, tanya jawab dan latihan) sudah tidak efektif lagi pelaksanaannya karena tidak mampu menumbuhkan motivasi

siswa dalam belajar. Sebab pelaksanaanya lebih menekankan pada aktivitas guru semata sedangkan proses belajar dan bermain siswa kurang diperhatikan.

Selain itu, mengingat siswa kelas IV SD yang pada umumnya masih senang dengan permainan, gambar-gambar dan warna-warna yang cerah dalam pembelajaran maka sangat dibutuhkan proses belajar yang mengedepankan kesenangan siswa yang akan mendorong munculnya keinginan atau motivasi untuk belajar mata pelajaran PKn.

Olivia (2008:12) mengatakan “cara pembelajaran menggunakan gambar, simbol, dan warna yang dipercaya sangat disukai anak-anak kepada semua orang di dunia ini. Setiap gambar, simbol, warna, huruf dan kata-kata saling berkaitan sebagai penjelasan mengenai sesuatu hal”.

Salah satu model pembelajaran yang mengedepankan proses belajar dan mengutamakan kesenangan atau kesukaan siswa adalah model pembelajaran *Mind Mapping*. *Mind Mapping* merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan otak kiri dan kanan. Otak kanan meliputi gambar, warna, irama, dan berimajinasi. Sedangkan otak kiri meliputi kata, angka, analisa urutan dan hitungan. Sehingga *mind mapping* dapat merangsang anak untuk selalu mengingat apa yang dipelajari sekaligus menumbuhkan motivasi belajar serta mampu merangsang siswa untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba untuk melakukan sendiri, karena otak kiri dan kanan mereka bekerja sama secara bersamaan.

Penggunaan model pembelajaran *mind mapping* menyenangkan bagi siswa dan menuntut siswa untuk aktif dalam belajar. Hal ini didukung oleh hasil

penelitian Cansera (2011:70) mengemukakan “motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*”. Hal ini diperoleh dari tingkat keaktifan siswa secara klasikal setelah pelaksanaan siklus II diperoleh sebanyak 40 siswa (77%) yang mencapai tingkat ketuntasan dengan peningkatan aktivitas belajar pada siklus I yaitu sebesar (54, 75%) .

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul : **“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran PKn Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Di Kelas IV SD Negeri 104196 Hamparan Perak Tahun Ajaran 2011/2012”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn khususnya materi pokok sistem pemerintahan pusat.
2. Siswa belum dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran dan pembelajaran PKn belum berlangsung secara optimal.
3. Guru kurang memberikan motivasi pada siswa pada saat proses pembelajaran.
4. Guru kurang terampil dalam memanfaatkan media, memanfaatkan alat dan sumber belajar, melaksanakan metode, model dan tehnik mengajar yang beragam. Metode dan model yang sering digunakan guru metode ceramah dan pemberian latihan-latihan mengerjakan soal.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih terarah, peneliti merasa perlu adanya batasan masalah. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran PKn dalam pokok bahasan sistem pemerintahan pusat mengenai tugas dan wewenang lembaga negara dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* di kelas IV SD Negeri 104196 Hamparan Perak Tahun Ajaran 2011/2012”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi pokok bahasan sistem pemerintahan pusat mengenai tugas dan wewenang lembaga negara di kelas IV SD Negeri 104196 Hamparan Perak Tahun Ajaran 2011/2012?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar PKn siswa pada materi pokok bahasan sistem pemerintahan pusat mengenai tugas dan wewenang lembaga negara. dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* di kelas IV SD Negeri 104196 Hamparan Perak Tahun Ajaran 2011/2012.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa

Agar meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan meningkatkan pemahaman tentang sistem pemerintahan pusat serta meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

- a. Sebagai bahan masukan untuk menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran.
- b. Agar guru selalu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Guru menjadi aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran dan membantu pihak sekolah dalam menjalin komunikasi yang positif dengan siswa.

4. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini dapat memotivasi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis sehingga dapat menghasilkan beragam model pembelajaran baru dan dapat meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya.